

BAB III METODE PELAKSANAAN PKL

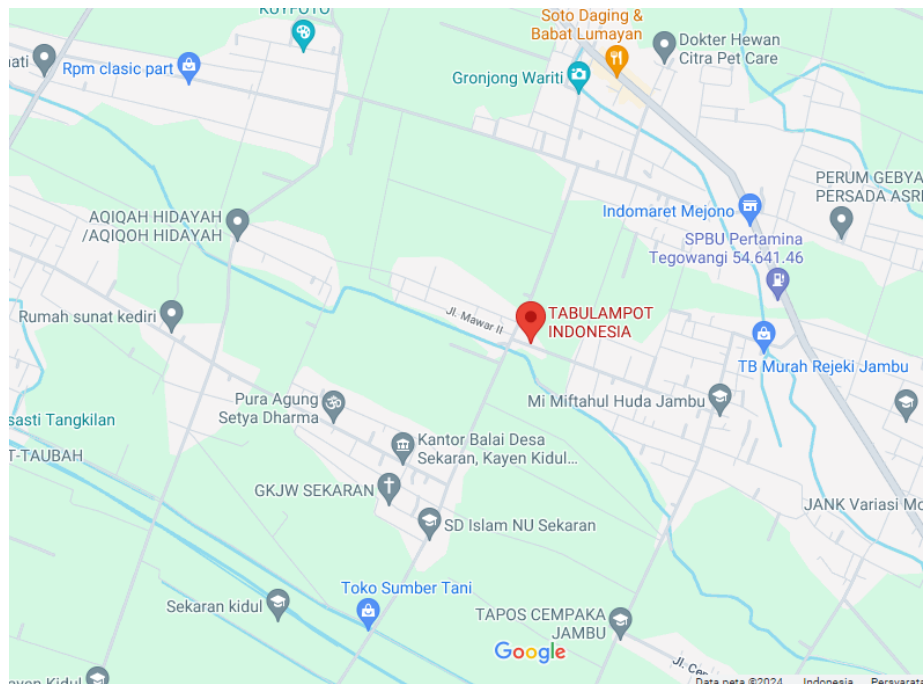
3.1. Waktu dan Tempat

3.1.1 Waktu

Waktu pelaksanaan PKL dilakukan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 05 Februari 2024 hingga 4 Maret 2024 dengan prosedur jam kerja yang telah ditentukan oleh Tabulampot Indonesia. Jam kerja berlangsung selama 14 jam, dimulai pukul 07.00 hingga pukul 16.00. Selama melaksanakan PKL di Tabulampot Indonesia, penulis dihimbau untuk mengambil libur ketika weekdays dikarenakan ketika weekend agrowisata tabulampot Indonesia mengalami kenaikan pengunjung.

3.1.2 Tempat

Tempat yang dijadikan lokasi Praktik Kerja Lapangan adalah Agrowisata Tabulampot Indonesia, Kediri yang terletak di Jl. Pb Sudirman, Jambu, Kec. Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Agrowisata ini merupakan salah satu destinasi wisata yang berbasis edukasi dengan mengusung konsep urban farming dengan fokus utama pada budidaya tanaman buah dalam pot dimana komoditas utama yang ditanam adalah Alpukat. Berikut merupakan peta lokasi PKL dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1 Lokasi Tabulampot Indonesia via google map

3.2. Metode Pelaksanaan PKL

3.2.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan efektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Observasi juga meliputi pengumpulan kesan dari lingkungan sekitar. Salah satu hal penting dalam kegiatan observasi adalah kontak langsung antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan PKL kali ini, penulis mengamati secara langsung ke agrowisata Tabulampot Indonesia dengan mengamati lingkungan kerja Tabulampot dan interaksi antar pengunjung. Selain itu peneliti melakukan observasi lebih lanjut melalui sosial media Tabulampot sebagai sarana komunikasi pemasaran di era digital.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan PKL berdasarkan kesepakatan ditempat antara peneliti dan informan, dimana wawancara dilakukan di lingkungan agrowisata Tabulampot Indonesia. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam

penelitian ini adalah Bapak Agus Joko Susilo selaku pemilik atau pelaku usaha agrowisata Tabulampot Indonesia.

3.2.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam memperoleh data ialah dengan mengambil gambar dengan media handphone, juga dengan mempelajari arsip arsip terkait dengan judul yang penulis angkat dalam penulisan laporan PKL penulis.